

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Kreativitas

Secara etimologi, kreativitas berasal dari kreatif. Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), kreatif adalah kemampuan menciptakan sesuatu.¹ Berarti memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan dari asal kata kreatif, maka kreativitas dapat berarti daya atau kemampuan untuk menciptakan.² Dengan demikian, orang yang dikatakan kreatif adalah mereka yang mampu menciptakan sesuatu yang baru yang sangat dibutuhkan oleh lingkungannya. Kreativitas dapat diartikan sebagai daya atau kemampuan seseorang untuk mengubah atau menciptakan sesuatu dari hal yang biasa saja menjadi hal yang menarik.

Secara terminologi, menurut Sumiyatiningsih, "Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data atau informasi atau menjadi sesuatu yang bermakna".³ Berbeda dengan Slameto, "kreativitas bukan sesuatu yang baru secara umum melainkan hal yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain bukan lagi hal yang baru."⁴ Menurut Davit Campfle menekankan bahwa, "pada hakikatnya kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang bersifat baru, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, berguna

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2007), 598.

²Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

³Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 135.

⁴Slameto, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 146.

dan juga mendatangkan hasil yang lebih baik.⁵ Menurut Nana Syodih berpendapat bahwa kreativitas merupakan pengembangan kemampuan berfikir divergen yakni proses berfikir dengan melihat dan menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang.⁶ Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan menarik yang kemudian merupakan hal yang khusus dari dirinya untuk menunjang profesinya meskipun hal tersebut tidak sepenuhnya atau bukan lagi hal yang baru ada. kreativitas guru merupakan kemampuan berfikir, bersikap, dan juga bertindak dalam suasana belajar dengan cara baru dan juga menarik baik dalam merancang pembelajaran maupun dalam menyajikan materi ajar bagi siswa.

Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah (Anshori, 2022). kreativitas pembelajaran guru PAK menjadi penting untuk membuat siswa menjadi aktif. jurnal

2. Kreativitas Guru PAK dalam Pembelajaran

a. Pengertian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen

Kreativitas Guru merupakan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak dalam suasana kreativitas secara menarik baik itu dalam merancang pembelajaran maupun dalam menyajikan materi ajar bagi siswa. Guru PAK menuntun mengarahkan siswa terhadap pengenalan akan Allah. Jadi Kreativitas Guru PAK merupakan kemampuan dalam merancang pembelajaran serta menyajikan materi

⁵David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 11.

⁶Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 105.

ajar bagi siswa dengan menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan juga menarik.

b. Bentuk- bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Kristen

Setiap pembelajaran tentu terdapat tujuan yang hendak dicapai oleh guru maupun siswa. Agar tujuan tersebut tercapai maka diperlukan kemampuan guru dalam mengelolah kelas dalam menggunakan media dan juga sumber belajar, maupun pembimbing dan pendamping siswa serta menggunakan beragam metode, kreativitas guru PAK akan nampak melalui suasana belajar yang menyenangkan dan juga melalui metode-metode yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran. Metode kreativitas dalam pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri maka memilih metode dalam pembelajaran harus melalui beberapa pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Hamid Darmadi yakni: “keadaan murid baik dari segi tingkat kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individu sehingga tujuan yang hendak dicapai; situasi, kelas, kemampuan, mengajar; dasar biologis meliputi pertimbangan kebutuhan jasmani dan tingkat perkembangan usia; dasar psikologis meliputi kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan bakat dan intelektual siswa, dasar sosial meliputi kebutuhan sosial dilingkungan siswa”.⁷

Pemilihan metode dilakukan oleh guru dimana, gurulah yang akan menunjukkan arah dari jalannya pembelajaran itu. Menurut K.O. Ganel yang dikutip oleh Sidjabat dalam bukunya, memahami metode mengajar, jenis dan bentuk komunikasi interaksi Guru dengan siswanya sebagai:

⁷ Hamid darmadi *kemampuan dasar mengajar* (bandung: Alfabeta, 2009)

1. Metode yang hanya menekankan komunikasi satu arah, yaitu dari siswa kepada pengajarnya, metode yang termasuk kedalam ialah ceramah, cerita, demonstrasi dan metode audio visual (video, poster, dll).
2. Metode membangun komunikasi dua arah, yaitu terjadinya relasi dan interaksi dialogis antara guru dan siswa diantara sesama murid, metode yang termasuk didalamnya yakni diskusi kelompok, drama dan metode proyek.
3. Metode yang membangun komunikasi satu arah dari siswa kepada pengajarnya. Metode yang didalamnya ialah laporan tugas membaca, studi kelompok, studi mandiri, hafalan, tes paper dll.⁸

c. Kriteria Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar

Meningkatkan tugas dan tanggung jawab seorang guru PAK yang begitu berat, meskipun merupakan pilihan yang luhur dan mulia dimana bukan hanya sebagai pengajar melainkan juga mendorong siswa dalam meningkatkan kehidupan bangsa, maka seorang guru PAK hendaknya memiliki kreativitas dalam mengajar. Dikatakan memiliki kreativitas bila guru mampu mengajar dengan baik, kreatif dan menarik, seorang guru PAK dikatakan memiliki kreativitas dalam mengajar bila ia memenuhi beberapa kriteria diantaranya:

1. Mampu memilih metode sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan siswa.
2. Mampu menarik minat belajar siswa sehingga suasana kelas tenang.
3. Mampu menyusun bahan ajar dari Alkitab dan mengelolah serta meningkatnya dengan kehidupan siswa.
4. Menggunakan media pembelajaran dan alat peraga.

⁸ B.S Sidajabat *mengajar secara profesional: mewujudkan visi guru profesional* (bandung Yayasan kalam hidup 1993),232

5. Kreatif, antusias, berbicara secara jelas dan komunikatif (mampu mengkomunikasi ide- idenya kepada siswa.)
6. Mampu merancang pembelajaran dengan menggunakan metode -metode yang kreatif.⁹

Untuk mencapai kreativitas seorang guru PAK hendaknya mampu meneladani sosok Yesus sebagai guru Agung. Yang perlu diteladani dari sosok Yesus sebagai guru menurut Janse Belandina, merupakan memiliki jangkauan berpikir jauh ke depan dalam berbicara maupun mengajar, semua kata-kata Yesus selalu sinkron dengan perbuatnya berani mengambil resiko atas pelayanannya, bijaksana serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan kata lain guru harus mampu memusatkan perhatian siswa kepada arti atau makna yang terdapat di balik kebenaran Alkitab yang diajarkan, guru melibatkan siswa agar ikut aktif untuk mencari makna pelajaran dan merangsang serta membimbing para siswa dalam proses mencari makna dari pelajaran tersebut.

Profesi keguruan adalah profesi yang terlatih karena selain memperoleh pendidikan informal guru juga menguasai berbagai strategi atau teknik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Haszah, Guru merupakan pribadi yang harus digugu dan ditiru dalam arti sebagai pribadi yang memiliki karisma atau wibawa sehingga perlu untuk diteladani.¹⁰ Karena Allah telah memperkenalkan dirinya didalam dan melalui Yesus Kristus, maka guru PAK membimbing siswa agar percaya dalam hati dan mengakui dengan serta menyatakan dalam perilaku bahwa

⁹ Iskandar Agung. Meningkatkan Kreativitas pembelajaran Bagi Guru. (Jakarta:Bestari Buana murni, 2010)

¹⁰Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia)* (Jakarta: Bina Aksara, 2012), 15.

Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juru selamat.¹¹ Dalam kreativitas adalah kesediaan untuk mau terbuka terhadap perubahan karena itu setiap pribadi harus bersedia untuk mencoba hal-hal yang baru. Untuk mempertahankan gagasan kreativitas yang sudah dimiliki maka selanjutnya adalah harus memilih kemampuan untuk bekerja keras, berpikir, mandiri yakni mampu membuat keputusan sendiri: pantang menyerah dalam situasi dan kondisi yang tidak bersahabat serta memilih arah hidup yang mantap, yakni, akan tujuan arti hidup yang ditempuh.

3. Proses Kreativitas

Kreativitas adalah proses perubahan yang tidak dapat terjadi secara sederhana, tetapi memerlukan usaha yang sungguh-sungguh.¹² Proses kreativitas terjadi di mana seorang telah dahulu lebih mengembangkan penguasaan terhadap pengetahuan, memberi perhatian khusus kepada informasi yang ingin digali untuk melakukan proses kreatif sehingga dapat menghasilkan semua yang baru dan menarik. Untuk itu, dalam proses kreativitas ada beberapa yang perlu diperhatikan menurut Campbell, Yaitu:

a. Kemampuan untuk bekerja keras

Guru yang kreatif selaluh berusaha bekerja keras dan tekun dalam membimbing siswa dalam Pendidikan.

b. Berpikiran mandiri

Guru yang kreatif akan selalu bekerja individualitas, pada umumnya guru yang kreatif yang akan selalu dapat bekerja secara individual serta mampu melaksanakan tugasnya sekalipun mengalami banyak tantangan dalam

¹¹B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993), 178.

¹²Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik*.

melaksanakan pembelajaran, sebenarnya guru dapat mandiri dan menerima hal-hal yang baru sebenarnya.

c. Pantang menyerah

Guru PAK yang kreatif memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan tidak mudah menyerah, dan tidak dapat dihentikan dari orang lain karena mempunyai gambaran yang baik tentang dirinya sendiri sebagai akibat dari keberhasilan dimasa lampau sehingga guru PAK yang kreatif tidak takut menghadapi kegagalan. Setiap usaha atau tindakan selalu diiringi dengan kemauan yang tinggi dan senang untuk mencoba hal-hal yang baru dan pantang menyerah.

d. Arah hidup yang mantap

Guru PAK yang kreatif akan selalu menanamkan sikap keterlibatannya dalam sesuatu, karena merasa mendapat kemampuan dan keyakinan khusus untuk menyelesaikan hal tersebut. Dalam hal inilah yang dimaksud dengan motivasi batin yang mendorong guru PAK agar dapat membuat kemajuan atau ide baru dengan penyelesaian cara kerja yang menakjubkan dalam pembelajaran PAK. Motivasi akan jauh lebih kuat daripada iming-iming uang, kenikmatan, pangkat, dan kedudukan. Oleh karena itu, orang yang kreatif, dalam usaha untuk mencapai cita-cita memenuhi tugas hidup dan memainkan perannya akan sanggup menderita, menanggung dan mengatasi kegagalan, serta maju terus, pantang mundur.¹³

4. Manfaat Kreativitas Guru PAK

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki metode yang kreatif dan menarik sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran

¹³ Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, .

yang kreatif dan menarik apabila guru menggunakan metode, media, sarana dan prasarana yang bervariasi sesuai dengan materi ajar dan tujuan yang akan dicapai. Suatu kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan, kejenuhan murid, dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam proses pembelajaran.¹⁴

Ada beberapa alasan pentingnya menggunakan metode yang kreatif dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Sebagai alat motivasi ekstrinsik, yang berarti metode yang berfungsi sebagai perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b. Sebagai salah satu solusi untuk menghadapi perbedaan tingkat pemahaman siswa, yang berarti metode sebagai alat yang membantu guru untuk menyampaikan materi agar siswa dapat belajar secara efektif sehingga mencapai tujuan yang diharapkan
- c. Sebagai alat untuk mencapai tujuan artinya metode merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau dengan kata lain metode merupakan alat untuk mempermudah pembelajaran menuju tujuan. tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai secara maksimal ketika komponen-komponen lainnya tidak dipergunakan.¹⁵

¹⁴Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 16.

¹⁵Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 90.

Jadi dapat dikatakan bahwa metode yang sangat penting dalam proses pembelajaran, metode merupakan alat ekstrinsik untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Selain itu, metode juga membantu guru untuk mencapai tujuan secara maksimal. Salah satu sarana belajar yang juga penting adalah dengan menggunakan media. Robinson mengatakan bahwa dengan menggunakan media, murid akan tertarik pada pelajaran yang akan di berikan oleh guru PAK.¹⁶

5. Kriteria Kreativitas Guru PAK

Tugas dan tanggung jawab guru itu sangat berat tetapi luhur dan mulia dimana bukan hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai pelatih, pendidik, dalam meningkatkan kehidupan bangsa maka seorang guru PAK hendaknya memiliki kreativitas dalam mengajar dikatakan memiliki kreativitas bila guru mampu mengajar dengan baik, kreatif dan menarik, seorang guru dikatakan memiliki kreativitas dalam mengajar bila ia memenuhi beberapa kriteria di dalamnya:

- a. Rasa takut akan Tuhan
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Menyukai mengajar sebagai suatu profesi dan menyenangkan apa yang diajarkan.
- d. Mampu menyusun bahan ajar dari Alkitab mengelola dan di praktekan dalam kehidupan sehari-hari
- e. Mampu menarik minat belajar siswa sehingga suasana kelas tenang
- f. Menggunakan media dalam pembelajaran dan alat peraga.

Untuk mencapai kreativitas guru PAK meneladani sosok Yesus sebagai guru agung, yang perlu diteladani dari sosok Yesus sebagai guru dikedalam yang berbicara

¹⁶A. Robinson, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Mandar, 1987), 75.

maupun mengajar, semua kata Yesus selalu sinkron dengan perbuatannya berani mengambil resiko atas pelayanannya bijaksana serta menciptakan suasana menyenangkan dan tertarik.¹⁷

6. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru PAK

Kreativitas guru dalam mengajar siswa masih tergolong kurang secara khusus oleh Guru Agama Kristen. Menurut Lidya Yulianti kurangnya kreativitas tersebut diakibatkan oleh beratnya aturan administrasi seperti program tahunan, program semester, satuan pembelajaran, rencana pembelajaran dan sebagainya.¹⁸ Meskipun demikian terdapat beberapa hal lain yang turut mempengaruhi kreativitas guru dalam mengajar baik itu dalam faktor yang mendorong kreativitas guru maupun faktor penghambat bagi guru sendiri.

a. Faktor pendorong kreativitas Guru PAK

Adapun faktor pendorong kreativitas Guru PAK dalam mengajar seperti yang dikemukakan oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya antara lain:

- a. Rasa takut akan Tuhan
- b. Bijaksana dan hati-hati tidak nekat, tidak sembrono saat mengajar sehingga apa yang diajarkan sesuai dengan ajaran Kristiani.
- c. Menyadari nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul
- d. Mencintai dan menghargai profesinya sebagai pengajar

¹⁷Jansen Belandina Non-Serrano, *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi PAK* (Bandung: PT Bina Media Informasi, 2009), 25.

¹⁸Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2019), 53.

- e. Sabar dan membuat persiapan sebelum mengajar
- f. Faktor penghambat kreativitas dalam mengajar guru PAK

Adapun beberapa rintangan yang menjadi penghalang menuju ke kreativitas menurut Davit Cambell adalah.

- a. Takut gagal

Ketakutan dalam hal kegagalan dapat merugikan karena tiga hal yakni menentukan siapa yang diberi balasan, menciptakan tekanan untuk sukses dengan segera, dan menuntut hasil yang pasti.

- b. Gagal melihat kekuatan akan berakibat pada kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Menjadi guru PAK atau berprofesi sebagai guru diperoleh melalui proses yang panjang dan terlatih, akan tetapi jika guru PAK yang tidak berprofesi dalam bidangnya akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga sulit untuk menciptakan dan menghasilkan yang kreativitas.¹⁹

Faktor lain yang menjadi penghambat Kreativitas bagi guru PAK menurut J.M. Nainggolan seperti, "gangguan panca indra atau keadaan jasmani".²⁰ selain dari pada itu, adapun yang menjadi penghambat kreativitas guru PAK dalam mengajar adalah kondisi lingkungan yang tidak memandai di mana proses belajar itu berlangsung, Guru yang memiliki pengetahuan mendalam subjeknya, terampil mengajar yang baik, serta motivasi internal.

¹⁹Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*.

²⁰ J.M.Nainggolan, *strategi Pendidikan Agama Kristen* (Jabar:Generasi Info Media, 2008 177).

B. Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Guru Secara Umum

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) guru merupakan orang yang pekerjaannya, mata pencarian, profesinya, sebagai pengajar.²¹ Guru juga dapat dikatakan sebagai profesi oleh karena itu merupakan jabatan dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus melalui jenjang Pendidikan serta dapat pengakuan dari masyarakat.²² Guru sebagai yang terdepan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Menurut Hilda dalam Undang-undang no. 14 tahun 2005 pasal 2 tentang guru yang menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak di usia dini pada jalur pendidikan formal diangkat sesuai dengan peraturan undang-undang. Undang- undang No 14 tahun 2005 pasal 8 tentang guru dan masyarakat bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan.²³

Menurut Maryanto idealnya seorang guru harus berperan seperti orang tua bagi parah siswa di sekolah.²⁴ Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mengandalkan kemampuannya dari segi pengetahuan saja oleh karena itu tidaklah cukup. Dengan kata lain, guru tidak hanya pandai mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya karena orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga sebagai yang paling memahami dengan keadaan anaknya di rumah, sehingga di sekolah guru PAK harus mendidik dengan baik serta mungkin dapat memposisikan diri sebagai orang tua

²¹Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

²²Hilda Karli, *Apa, Mengapa Dan Bagaimana Sertifikasi Guru Dilakukan?* (Jawa Barat: Generasi Info Media, 2009), 9.

²³Karli, *Apa, Mengapa Dan Bagaimana Sertifikasi Guru Dilakukan?*

²⁴Herman Jp Maryanto, *Lima Penyakit Mematikan Profesi Guru* (Jakarta: Sentra Jaya Utama, 2008), 137.

keduanya bagi siswa. Dalam hal ini, guru juga dapat berperan sebagai pengajar juga sebagai pembelajar, pendidik, pembimbing, dan motivator, Oleh sebab itu sebelumnya mengajar guru juga perlu memiliki pengetahuan dan keahlian yang khusus melalui jenjang pendidikan. Menurut Syaifull Bahri Djamarah, profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa atau panggilan hati nurani sehingga guru ideal selalu ingin mendampingi siswa didalam sekolah maupun di luar sekolah.²⁵ Dengan demikian relasi guru dengan siswa dilandasi oleh cinta sejati, ketulusan dan tanpa pamrih.

Untuk menarik perhatian siswa adalah menggunakan media yang menarik. Menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan inovatif dapat membantu menarik perhatian siswa. Media pembelajaran adalah mendesain, bermain, sesuai dengan materi ajar. Membantu siswa untuk lebih merespon, terlibat dan mudah memahami materi pembelajaran PAK. Memberikan tantangan dan kegiatan interaktif dalam pembelajaran seperti permainan edukasi, kuis dan atau kegiatan diskusi kelompok, dan dapat membantu menarik perhatian siswa. kegiatan ini membantu siswa untuk lebih terlibat aktif merangsang daya pikir mereka.²⁶

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam uraian sebelumnya yang telah dikemukakan mengenai apa dan siapa guru itu, maka selanjutnya akan diuraikan mengenai guru PAK itu sendiri. Guru PAK mengajarkan dengan maksud untuk mencapai perubahan sikap dan perilaku yang dewasa dari siswa. Menurut pemikiran Randolph Crum Miller bahwa, segala tenaga, dana dan sarana demi pengalaman belajar mengajar hendaknya ditunjukkan pada usaha

²⁵Syaipull Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: Penerbit Alfabeta, 2005), 42.

²⁶ Emily V., *Ways to keep Students Engaged in class*, retrieved from (2019)

menolong setiap orang mengenal dirinya sebagai anak Allah.²⁷ Melihat tujuan melalui PAK siswa di tuntut untuk menjadi dewasa dalam iman dengan senantiasa hidup bergaul dengan Allah dan berakar dalam kristus. Dengan kata lain, dewasa dalam iman berarti telah percaya dan mempercayakan hidupnya hanya kepada Kristus.

Menurut Sidjabat, guru PAK dapat dilihat dari bebepa hal pertama pendidik dalam prespektif Kristen, kedua, siswa yang beragama Kristen, dan ketiga, pendidik yang memberi pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen.²⁸ Kata lain, menunjukkan kepada guru yang secara khusus menggeluti bidang pekerjaanya dalam hal kekristenan, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAK dituntut memiliki pemahaman, penguasaan ajaran-ajaran Kristiani dan pengertian terhadap dinamika sosial masyarakat sebagai syarat utama bagi seorang pendidik.²⁹ Seorang guru PAK harus mengetahui tugas, dan tanggung jawab yang perannya utama adalah ia memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan bidangnya.

3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini menurut E. Mulyasa, Guru harus profesional dalam memposisikan diri sebagai:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan persaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.

²⁷R., *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia.*

²⁸Ibid.

²⁹Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik.*

4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan siswa untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.³⁰

4. Tugas Guru Pendidikan Agama Kristen

Tugas utama guru PAK adalah mengajar, merupakan perbuatan yang unik dan sederhana namun memerlukan tanggungjawab yang cukup berat oleh karena berhasilnya seorang siswa tergantung pada bagaimana guru itu mengajar. Dalam modul orientasi pembekalan calon PNS, “mengajar adalah merupakan menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar”. Dalam bukunya, Sidjabat mengemukakan bahwa mengajar secara umum yakni kegiatan belajar pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa, lebih tepatnya bahwa mengajar berperan sebagai fasilitator dan motivator”.³¹ Mengingat beratnya tugas guru PAK maka dapat diperlukan beberapa persyaratan yang seperti yang dikemukakan oleh Lidya Yulianti bahwa memiliki kualifikasi Pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengalaman rohani, memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesnya, memiliki karunia khusus dan memiliki keteladan”.³² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas Guru PAK yaitu mengajar, membimbing, memotivasi,

³⁰Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.

³¹Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: CV. Budi Utama, 2010), 12–13.

³²Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*.

mengarahkan, melatih, dan juga menilai dan mengevaluasi siswa untuk mengenal kebenaran Allah dan mempercayakan hidupnya secara utuh.

5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

Seorang guru pada umumnya memiliki kemampuan atau keahlian yang khusus dalam dirinya sehingga ia patut di sebut sebagai seorang pengajar. Menurut Lidya Yulianti, setiap guru hendaknya memiliki lima jenis kompetensi sebagai penunjang dalam menjalankan profesinya, Adapun kompetensi yang di maksud yaitu:³³

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan siswa untuk mengtualisasikan berbagai pontensi yang dimilikinya.

1. Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian Guru yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap berwibawa, stabil, dewasa, jujur, objektif, dalam mengevaluasi kinerja sendiri dan pengembangan diri secara mandiri dan berkelanjutan
2. Kompetensi sosial meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara santun dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
3. Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pembelajarn secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pembelajaran, kelompok mata pelajaran yang akan diampu dan memahami konsep-konsep serta

³³Karli, *Apa, Mengapa Dan Bagaimana Sertifikasi Guru Dilakukan?*

metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan secara konseptual menaungi program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampuh.

4. Kompetensi spiritual Guru PAK yakni memiliki kekuatan spiritual yang membangkitkan profesionalisme keguruan, memiliki semangat panggilan, memiliki penguasaan terhadap firman Allah sebagai sumber materi ajar.³⁴ Peningkatan profesionalisme guru PAK perlu dilakukan secara terus menerus meningkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat agar yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak ketinggalan perkembangan zaman. Demikian halnya dengan minat belajar siswa, agar siswa turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan memiliki kelima kompetensi yang disebutkan diatas diharapkan dapat menunjang kreativitas guru dalam mengajar.

C. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Keaktifan merupakan suatu proses perubahan yang ada dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya fikir, serta kemampuan lainnya.³⁵ Sedangkan keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa aktif, mempertanyakan, mengemukakan, gagasan.³⁶ Menurut Dasim budimansya, keaktifan belajar adalah proses pembelajaran guru yang harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif

³⁴Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*.

³⁵Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Bandung: CV AZKA PUSTAKA, 2019), 48.

³⁶Hartono, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan* (Pekan Baru: Zanafa, 2008), 11.

mengajukan pertanyaan mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.³⁷

Menurut Nana Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. 2) Terlibat dalam pemecahan masalah. 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

1. Jenis-Jenis Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Menurut ramayulis keaktifan yang mencakup keaktifan jasmani dan rohani, kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut penelitian paul B. Diedrich dalam buku ramayulis:

- a. *Visual activites* seperti membaca, memperhatikan, gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan, orang lain dan lain sebagainya.
- b. *Oral activities* yang menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, intervie, diskusi dan sebagainya
- c. *Listening activities* seperti mendengar uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menjalin dan sebagainya
- e. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.³⁸

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

- a. Faktor intern yang meliputi:

³⁷Bayu Cahyo Utomo, "Asyik Belajar Dengan PAKEM: Modul Dan Pedoman MBE," 70.

³⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 243–244.

Faktor jasmani, Kesehatan, cacat tubuh, Faktor. psikologis yang meliputi interlegensi, perhatian, minat, bakat, positif, kematangan, kesiapan.

b. Faktor eksternal

1. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga, latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan setia, relasi siswa dengan siswa disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, keadaan Gedung, standar pelajaran diatas ukuran waktu sekolah, tugas rumah. Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.³⁹

3. Ciri-Ciri Siswa Yang Aktif Dalam Pembelajaran

- a. Siswa selalu bertanya dan meminta penjelasan dari gurunya apabila materi atau persoalannya tidak dapat di pahami dan dipecahkan olehnya.
- b. Siswa dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasan sendiri.
- c. Siswa mengerjakan semua tugas mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari, belajar aktif harus menyenangkan, semangat, dan penuh gaira.⁴⁰ Sedangkan keaktifan belajar siswa dalam proses pelajaran ditandai dengan: Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman teman sekelompok, Siswa aktif menegmbangkan pendapat, Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respon

³⁹Slameto, *Belajar Dan Hal-Hal Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bhineka Cipta, 2010), 54–72.

⁴⁰Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2009), 9.

siswa yang kurang relevan atau salah, Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru.⁴¹

4. Dampak Kreativitas Guru Terhadap Keaktifan Siswa

Peran guru dalam membawakan pelajaran PAK sangat berdampak terhadap siswa yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena siswa merasa bosan dan mengantuk. Padahal tidak ada pelajaran yang membosankan, yang benar adalah guru yang membosankan karena tidak mengetahui cara menyajikan materi dengan benar, baik menyenangkan dan menarik minat serta perhatian siswa. Salah satu cara dampak proses belajar mengajar adalah guru merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian siswa. Menurut Cee Wijaya, salah satu masalah yang dihadapi dunia Pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru PAK dalam proses belajar mengajar mempunyai peran penting dalam meningkatkan keaktifan siswa, karena guru yang bersangkutan mungkin menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal atau dapat saja merupakan modifikasi dari keaktifan yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru, guru PAK dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam pengajar dan pendidik. Mengajar adalah tugas guru PAK untuk menanamkan pelajaran kepada siswa.

Dalam proses belajar mengajar, guru PAK dan siswa harus terjadi interaksi. Namun proses interaksi guru dengan siswa terjadi sendirinya. Oleh karena itu guru harus kreatif. Artinya guru harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menurut pikirannya sama-sama baik. Untuk itu memperoleh kreativitas tinggi guru harus banyak

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 117–120.

bertanya, banyak belajar, dan tinggi.⁴² Kreativifitas bagi guru PAK dalam proses pembelajaran betul-betul dibutuhkan oleh siswa guna meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Cece Wijaya⁴³, Guru yang memiliki Kreativitas dapat meningkatkan Keaktifan siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Slameto.⁴⁴ Faktor sekolah yang mempengaruhi atau dampak hasil keaktifan siswa dalam pembelajaran guru PAK yaitu kreativitas guru PAK dalam proses belajar. Selain itu pendapat Muliana, kreativitas guru PAK dapat berpengaruh atau dampak terhadap keaktifan siswa guru yang kreatif akan menciptakan suasana belajar siswa yang kreatif dan menyenangkan sehingga membuat siswanya tidak bosan. Dengan guru kreatif maka siswa akan semangat belajar di kelas sehingga dapat meningkatkan keaktifan.⁴⁵ Guru PAK kreatif tidak hanya menyampaikan materi saja dikelas, melainkan guru dapat menyampaikan materi yang jelas sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat di pahami dan siswa merasa senang saat menerima materi tersebut. Selain itu guru PAK yang kreatif dapat menggunakan media pembelajaran supaya siswa lebih mudah memahami materi.

Dengan guru yang kreatif maka siswa merasa tidak bosan dan malas di kelas dan mereka merasa senang dalam pembelajaran PAK. Sering kali di dalam kelas merasa bosan dan malas, hal tersebut dapat menyebabkan keaktifan siswa tidak maksimal. Kreativitas guru sangat dibutuhkan oleh siswa baik dalam dalam pembelajaran PAK maupun kelancaran dalam menyampaikan materi pembelajaran PAK.

D. Penelitian terdahulu

⁴²Cece Wijaya and A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 21.

⁴³Wijaya and Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.

⁴⁴Slameto, *Belajar Dan Hal-Hal Yang Mempengaruhi*.(Jakarta: Rineka Cipta ,2010),

⁴⁵ E mulyana, *Menjadi Guru Profesional* (bandung: Remaja Rosdakarya,2009),

Penulis akan menguraikan beberapa penelitian yang berkaitan tentang analisis dampak kreativitas guru PAK. Penelitian tentang analisis dampak kreativitas guru PAK terhadap keaktifan siswa merupakan suatu penelti yang cukup manarik perhatian untuk diteliti dan dikaji berbagai sudut pandang yang berbeda. Adapun peneliti terdahulu mengenai kreativitas guru PAK: Seli, pongarang (2013) suatu analisis mengenai kreativitas guru PAK dalam memilih metode pembelajaran di sekolah menengah pertama Kristen kandura.